

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Nilai-nilai keislaman merupakan landasan Islam yang paling penting. Seseorang yang benar dalam beragama, maka dia akan mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat. Namun apabila seseorang tidak benar dalam beragama maka akan menjatuhkan seseorang ke dalam kesyirikan. Kesyirikan merupakan dosa yang besar akan membawa pada kerugian dunia dan akhirat. Sebagaimana yang difirmankan oleh Allah SWT dalam QS. An-Nisa (4) : 48 yang artinya : ” *Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni (dosa) jika Dia (Allah) dipersekutukan dengan yang lain. Dan Dia (Allah) mengampuni segala dosa selain (syirik) itu bagi siapa yang dikehendaki-Nya. Barangsiapa yang mempersekutukan Allah, maka sesungguhnya ia telah berbuat dosa besar*”¹

Untuk memahami, mempelajari, mengamalkan, dan mengajarkan serta menanamkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari dibutuhkan pembelajaran dan pemahaman Pendidikan Agama Islam. Pendidikan agama islam ditinjau sangat penting dalam mengembangkan nilai-nilai Islam, karena di dalam Pendidikan Agama Islam diajarkan tentang penerapan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.

Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam banyak bersumber pada Al-Qur'an. Segala aspek pendidikan agama terdapat didalamnya yang sangat diperlukan oleh umat muslim untuk pedoman hidup, hal ini sejalan dengan fungsi Al-Qur'an sebagai petunjuk/pedoman yang tercantum dalam QS. Al-Baqoroh (2) : 2 yang artinya : ”*Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya : petunjuk bagi mereka yang bertaqwa*”.² Salah satu surat pendek yang memiliki banyak nilai-nilai Pendidikan Agama Islam adalah surat Al-Fatihah.

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung : Diponegoro, 2006, hlm. 86

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung : Diponegoro, 2006, hlm. 2

Al-Fatihah merupakan salah satu surat Al-Qur'an yang agung yang wajib dibaca ketika melaksanakan shalat, menjadi pembuka kegiatan keagamaan seperti mengaji dan belajar serta menjadi penutup setiap do'a-do'a. Sangat disayangkan jika surat yang berkali-kali kita baca namun tidak kita ketahui nilai-nilai yang terdapat didalamnya.

Al-Fatihah artinya ialah pembukaan. Surat inipun dinamai *Fathul Kitab*, yang berarti pembukaan kitab, karena kitab al-Qur'an dimulai atau dibuka dengan surat ini. Dia yang mulai ditulis di dalam Mushaf, dan dia yang mulai dibaca ketika tilawatil Qur'an, meskipun bukan dia surat yang mula-mula diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Nama Surat al-Fatihah ini memang telah mashur sejak permulaan nubuwat.³

Surat Al-Fatihah memiliki kandungan nilai pendidikan yang sangat luas. Adapun ayat-ayat al-Fatihah dan terjemahnya adalah sabagai berikut:

اعوذ بالله من الشيطان الرجيم “Aku berlindung kepada Allah dari godaan syaithan yang terkutuk”⁴ بسم الله الرحمن الرحيم Arti dari ayat tersebut “dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang”. Lafadz basmallah ini harus kita baca pada setiap memulai segala macam pekerjaan atau perbuatan.⁵ الحمد لله “Segala puji bagi Allah, pemelihara seluruh alam”. الحمد لله itu merupakan kalimat syukur, setiap kali mendengar kabar baik, kabar gembira, melihat kejadian yang baik dan menyenangkan, kita selalu mengucapkan kalimat tahmid itu.⁶ الرحمن الرحيم “Yang maha pemurah lagi maha pengasih”. Keduanya berasal dari kata *rahima*. Keduanya memiliki arti yang sama, yaitu Pemberi rahmat dan Maha pengasih, Maha penyayang.⁷ مالك يوم الدين “Yang memiliki hari pembalasan”. Sesuai dengan firman Allah SWT yang menyatakan, “Kepunyaan siapakah kerajaan pada hari ini (hari kiamat) ? kepunyaan Allah

³ Hamka, *tafsir al azhar*, Jakarta : pt. pustaka panjimas, 2008, hlm. 79-80

⁴ Bey Arifin, *Samudra Al-Fatihah*, Jakarta Selatan : PT Zaituna Ufuk Abadi, 2014, hlm.

⁵ Ibid, hlm. 75

⁶ Ibid, hlm 147

⁷ Ibid, hlm. 199

Yang maha Esa lagi Maha Mengalahkan".⁸ اياك نعبد و اياك نستعين "Hanya kepadamu aku beribadah, dan hanya kepadamu kami memohon pertolongan". Artinya kami beribadah hanya kepada-Mu, seperti mengesakan dan lain-lainnya, dan kami memohon pertolongan hanya kepada-Mu dalam menghadapi semua hamba-Mu dan lain-lain. اهدنا الصراط المستقيم "Tunjukkanlah kami jalan yang lurus". Artinya bimbinglah kami ke jalan yang lurus, kemudian dijelaskan pada ayat berikutnya, yaitu صراط الذين انعمت عليهم : "Yaitu jalan orang-orang yang Engkau beri nikmat kepadanya". Yaitu melalui petunjuk dan hidayah-Mu. Kemudian diperjelas lagi maknanya oleh ayat berikut : غير المغضوب عليهم ولا الضالين "Bukan jalan mereka yang dimurkai dan bukan pula jalan mereka yang sesat". Yang dimaksud adalah orang-orang yahudi dan orang-orang Nasrani.⁹

Melihat begitu pentingnya pemahaman nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam Al-Qur'an, maka para ulama' terdahulu menulis tafsir-tafsir Al-Qur'an. Banyak kitab yang menguraikan tafsir-tafsir Al-Qur'an, seperti Imam Jalalain, Imam Al Maraghi, dan Imam-Imam yang lain. Dari sekian banyak Imam Ahli Tafsir, penulis mencoba untuk mengkaji Tafsir *Marah Labid* karya Imam Nawawi Banten, satu-satunya Ulama' Indonesia yang karya tafsirnya banyak dipelajari baik di Pesantren maupun di lembaga-lembaga formal.

Disinilah penyusun mencoba mengkaji dan membedah isi kandungan surat al fatihah dengan judul " Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Surat Al-Fatihah (Kajian Tafsir *Marah Labid* Karya Imam Nawawi Banten) " Walaupun terdiri dari tujuh ayat, namun isi kadungannya bagaikan samudera luas tiada batas, semakin diselami semakin tampak muatiara-mutiara yang terkandung di dalamnya.

⁸ Imam Jalaluddin Al-Mahally dan Imam Jalaluddin as-Suyuthi, *Tafsir Jalalain*, Surabaya : Darul Fikr, 2015, hlm. 513

⁹ Ibid

B. Alasan Pemilihan Judul

Ada beberapa alasan yang mendorong penulis dalam memilih judul: ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN DALAM SURAT AL FATIHAH (KAJIAN TAFSIR *MARAH LABID* KARYA *IMAM NAWAWI BANTEN*). Adapun alasan-alasan tersebut antara lain :

1. Surat Al fatihah mendapatkan predikat Ummil Kitab karena keutamaan keutamaannya.
2. Surat Al fatihah merupakan surat yang banyak sekali nilai nilai pendidikannya
3. Banyak kitab tafsir yang mengurai makna Al fatihah, salah satunya adalah tafsir *Marah Labid* karya *Imam Nawawi Banten*.
4. Belum banyak peneliti yang fokus mengurai isi kandungan surat Al Fatihah tentang pendidikan khususnya dalam tafsir *Marah Labid* Karya *Imam Nawawi Banten*.

C. Tela'ah Pustaka

Selain dari kajian kitab atau buku utama yaitu kitab *Tafsir Marah Labid* karangan imam Nawawi Banten, penulis juga melakukan tinjauan pustaka dari berbagai literatur yang ada kaitannya dengan kitab tersebut.. Di antara karya yang bersinggungan dengan tafsir, khususnya tafsir al-Fatihah di antaranya adalah:

1. Skripsi karya Stiadin Arif, berjudul *Nilai-Nilai Pendidikan dalam Surat Fatihah (Kajian Tafsir Imam Jalaluddin As-Suyuthi dan Imam Jalaluddin Al Mahally)* yang mana dalam kajian ini peneliti meneliti pemikiran Imam Jalalain (Imam Jalaluddin As-Suyuthi dan Imam Jalaluddin Al Mahally). Tujuan peneliti meneliti kajian ini adalah Untuk mengetahui metode, kosep dan nilai-nilai pendidikan dalam surat Al-Fatihah berdasarkan pemikiran Imam Jalalain. Hasil penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan, diantaranya :
 - a. Metode pendidikan dalam surat Al-Fatihah setidaknya ada 6 metode yaitu: Metode pendidikan berbasis pembiasaan, metode pendidikan berbasis

kasih sayang, metode pendidikan berbasis ibadah, metode pendidikan berbasis aqidah tauhid (iman), metode pendidikan berbasis kebersamaan, dan metode pendidikan berbasis ahlaq dilihat dari metode penafsiran surat Al – Fatihah tahlily, ijmal, muqoron, dan maudlu’iy.

- b. Konsep pendidikan dalam surat Al-Fatihah dapat diteladani dengan memahaminya Surat Al-Fatihah dalam tafsir Jalalain karangan Imam Jalaluddin Al-Mahally dan Jalaluddin As-Shuyuty, nilai tarbiyah dan makna ijmal antara lain: Konsep pendidikan silaturahmi, Konsep pendidikan pembebasan, Konsep pendidikan kasih sayang, Konsep pendidikan edutainment, Konsep pendidikan murah dan santun, Konsep pendidikan keadilan, Konsep pendidikan kejujuran, Konsep pendidikan tanggung jawab, Konsep pendidikan ibadah, Konsep pendidikan tauhid, Konsep pendidikan kebersamaan, Konsep pendidikan umat satu, Konsep pendidikan persaudaraan, Konsep pendidikan cooperative learning, Konsep pendidikan (pendekatan proses kegiatan belajar mengajar), Konsep pendidikan kreatif, Konsep pendidikan demokratis, dan Konsep pendidikan tawakal.
- c. Terdapat beberapa kandungan dalam surat Al-Fatihah yang kesemuanya memiliki nilai-nilai pendidikan diantaranya: Ketauhidan, iman, saling menghargai, kemandirian, etos kerja, cinta dan kasih sayang, adil, ikhlas, syukur, tawakal, kebersamaan/kerja sama (persatuan, hidayah, teguh pendirian, kreatif, demokratis, disiplin, istiqomah, berdoa dan silaturahmi. Juga Kandungan umum surat Al-Fatihah yaitu: Kandungan tauhid atau akidah, Kandungan hukum, dan Kandungan nasihat.¹⁰

Persamaan sekripsi ini dengan sekripsi karya Stiadin Arif adalah sama-sama mengangkat tafsir Al Fatihah beserta kandungan nilai-nilai pendidikannya. Hanya saja tafsir yang digunakan oleh Stiadin Arif adalah

¹⁰ Stiadin Arif, *Nilai-Nilai Pendidikan dalam Surat Fatihah (Kajian Tafsir Imam Jalaluddin As-Suyuthi dan Imam Jalaluddin Al Mahally)*, Salatiga : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan IAIN Salatiga, 2014, hlm. 84

tafsir *Jalalain* yang tentu berbeda dengan tafsir *Marah Labid* karya Imam Nawawi Banten yang menjadi fokus penelitian dalam sekripsi ini.

2. Artikel yang ditulis oleh Nur Hasan pada tanggal 06 Agustus 2018 tentang *Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Al Fatihah*. Dalam artikel ini dijelaskan bahwa nilai-nilai pendidikan Islam yang ada didalam surat Al-Fatihah di antaranya adalah nilai pendidikan keimanan, nilai pendidikan ibadah, nilai pendidikan tentang hukum Islam (syari'ah), dan nilai pendidikan tentang kisah-kisah bersejarah. Meski tema artikel ini sama dengan sekripsi yang penulis buat namun artikel yang ditulis oleh Nur Hasan ini berlandaskan pemikiran Rasyid Ridha dalam tafsirnya *Al-Manar*¹¹, sedangkan landasan yang digunakan oleh penulis dalam sekripsi ini adalah pemikiran Imam Nawawi Banten yang berpendapat bahwa pokok pendidikan dalam surat Al Fatiahah adalah Ilmu Usul (Ilahiyah dan Nubuwwah), Hukum Islam yang berkaitan dengan kehidupan seperti Munakahat dan Muammat, kesempurnaan ilmu akhlak seperti Istiqomah dan yang keempat adalah Kisah-kisah pada masa lampau dari para Nabi dan orang-orang yang celaka karena menentang ajaran para nabi.
3. Makalah berjudul *Konsep Pendidikan Islam dalam Ummul Kitab* karya Nurussyahid. Makalah ini sejatinya sama dengan kajian-kajian pendidikan dalam Surat Al fatihah yang mengurai tentang nilai Keimanan, ibadah, syari'at, dan juga kisah-kisah teladan. Namun, makalah ini menggunakan Tafsir *Al-Maraghi* sebagai sumber utamanya¹². Berbeda dengan sekripsi ini yang menggunakan tafsir *Marah Labid* sebagai sumber utamanya.

¹¹ Alif, *Nilai Nilai Pendidikan Islam dalam Surat Al Fatihah*, <https://alif.id/read/nurhasan/nilai-nilai-pendidikan-islam-dalam-surat-al-fatihah-b210944p/>

¹² Nurussyahid, *Konsep Pendidikan Islam dalam Ummul Kitab*, <https://nurussyahid.blogspot.com/2013/12/konsep-pendidikan-islam-dalam-ummul.html>, 2013.

D. Penegasan Istilah

Agar pembahasan tema dalam skripsi ini menjadi terarah, jelas dan mengena pada sasaran yang dimaksud maka perlu dikemukakan batasan-batasan judul yang masih perlu mendapatkan penjelasan secara rinci.

1. Analisis

Penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.¹³ Analisis yang dimaksud adalah penelitian secara mendalam terhadap isi kandungan surat al fatihah, dan menggali nilai nilai pendidikan di dalamnya.

2. Nilai

Nilai yang dimaksud adalah Nilai-nilai pendidikan yakni sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.¹⁴

3. Pendidikan

Pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan agama islam atau biasa disebut dengan istilah tarbiyah, yakni pendidikan yang berhubungan dengan akhlak dan agama.¹⁵

4. Surat Al Fatihah

Pembukaan; surat yang pertama dalam Al Qur'an yang terdiri atas 7 ayat dan tergolong surah Makkiyah.¹⁶

E. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian di atas yang menjadi Fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah:

¹³Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Ed. II, Cet. Ke 3, Jakarta: Balai Pustaka, 1990, h. 965.

¹⁴ Hasan Alwi (pemred), *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Balai Pustaka, Jakarta, 2007, hlm 783

¹⁵ Abu Muhammad, *Kamus Istilah Agama Islam*, Jakarta : PT Albama, 2009, hlm. 310

¹⁶ Ibid, hlm 61

1. Bagaimanakah metode penafsiran dalam kitab tafsir *Marah Labid* karya Imam Nawawi Banten ?
2. Bagaimana Tafsir Surat Al-Fatihah dalam kitab *Marah Labid* karya Imam Nawawi Banten ?
3. Apa saja nilai-nilai pendidikan surat Al-Fatihah dalam kitab tafsir *Marah Labid* karya Imam Nawawi ?

F. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengurai metode penafsiran kitab tafsir *Marah Labid* karya Imam Nawawi Banten.
2. Untuk mengurai penafsiran surat Al-Fatihah dalam kitab *Marah Labid* karya Imam Nawawi Banten.
3. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan surat Al-Fatihah dalam kitab tafsir *Marah Labid* karya Imam Nawawi Banten.



G. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memiliki manfaat, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, untuk menambah keilmuan atau wawasan penulis tentang nilai-nilai pendidikan, khususnya dalam kitab tafsir *Marah Labid* karya Imam Nawawi Banten.
2. Bagi masyarakat umum, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pengetahuan tentang nilai-nilai pendidikan.

H. Metode Penelitian

A. Jenis Penelitian

Jenis karya ilmiah ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data

pustaka, membaca dan mengolah bahan penelitian¹⁷. Jadi peneliti berhadapan dengan informasi statik, tetap. Artinya kapan pun ia datang dan pergi, data tidak akan pernah berubah karena ia sudah merupakan data mati yang tersimpan dalam rekaman tertulis.¹⁸ Penelitian kepustakaan ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi secara lengkap untuk menentukan tindakan yang akan diambil sebagai langkah penting dalam kegiatan ilmiah.

B. Sumber Data

Sumber data adalah tempat didapatkannya data yang diinginkan. Pengetahuan tentang sumber data merupakan hal yang sangat penting untuk diketahui agar tidak terjadi kesalahan dalam memilih sumber data yang sesuai dengan tujuan penelitian. sumber data diklasifikasikan menjadi dua, yaitu:

- a. Sumber data primer: yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data.¹⁹ Jadi ini merupakan sumber data yang langsung berkaitan dengan subyek riset. Data primer dalam penelitian ini berupa kitab tafsir *Marah Labid* karya Imam Nawawi Banten.
- b. Sumber data sekunder: yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data,²⁰ dengan kata lain sumber data skunder merupakan sumber data yang mendukung dan melengkapi sumber data primer. Data sekunder berupa buku-buku yang ditulis oleh pengarang lain yang masih relevan dengan pokok permasalahan yang menjadi kaitan dalam skripsi ini, seperti; *Tafsir Al-Azhar* karya Buya Hamka, Buku *Samudra Al Fatihah* karya Bay Arifin dll.

¹⁷ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, cet. 2, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008, h. 3.

¹⁸ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, h. 5.

¹⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Cet. 4, Bandung: CV. Alfabeta, 2011, h. 225.

²⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, h. 225.

C. Metode Pengumpulan Data

Bentuk upaya penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (*library research*), maka peneliti mengumpulkan data atau bahan-bahan berkaitan dengan pokok pembahasan yang mengambil dari sumber kepustakaan. Pengumpulan data dilakukan dengan metode mengumpulkan data dari berbagai literasi kitab-kitab pesantren yang berhubungan dengan ilmu tafsir maupun dari media-media penunjang lainnya seperti buku, makalah dan hasil penelitian. Metode ini mempunyai keuntungan, yaitu mudah dilakukan, membutuhkan waktu dan biaya yang relatif kecil. Kelemahannya sering ditemukan data yang kurang lengkap.

D. Metode Analisis Data

Analisis *data* merupakan bagian penting dalam metode ilmiah, dalam penelitian kajian pustaka ini penulis menggunakan analisis data kualitatif dimana prinsip pokok penelitian kualitatif adalah menemukan teori dari data.²¹ Dan analisis data itu sendiri merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan ide seperti yang disarankan oleh data.²²

Dalam teknik analisis data penulis menggunakan analisis Studi Tokoh. Analisis ini disusun melalui riset dan segenap temuan, yang dituangkan dalam gaya penulisan ilmiah. Jadi dalam Penelitian ini penulisan berupaya memahami bagaimana isi tafsir kitab *Marah Labid* dengan menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*).

Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data adalah sebagai berikut :

- a. Menulis, menelaah, sekaligus memahami surat Al Fatihah berikut arti, pandangan, dan penafsiran Imam Nawawi Banten.

²¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet. 26, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2009, h. 281.

²² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 280.

- b. Mendaftar semua variable yang perlu diteliti dalam hal ini Nilai-Nilai Pendidikan Islam, Tafsir Al Fatimah dan biografi Imam Nawawi Banten.
- c. Mencari setiap variable tersebut pada “subject encyclopedia” berikut definisi setiap variable yang ada.
- d. Deskripsi bahan-bahan yang diperlukan dari sumber-sumber yang tersedia yang ada kaitannya dengan judul.
- e. Mereview semua bahan pustaka lalu kemudian melakukan proses analisis data yang bersumber dari literatur atau referensi yang telah ada.

J. Sistematika Penyusunan Skripsi

Sistematika penyusunan skripsi ini penulis susun sesuai buku pedoman penulisan skripsi UNWAHAS agar penulisan skripsi ini tidak bertentangan dengan ketentuan yang berlaku di UNWAHAS.

Adapun sistematika penyusunan skripsi ini terdiri dari tiga bagian yaitu sebagai berikut :

1. Bagian Awal, meliputi :

Halaman Judul, Halaman Nota Pembimbing, Halaman Pengesahan, Halaman Abstrak, Halaman Pernyataan Keaslian Skripsi, Halaman Motto, Halaman Persembahan, Halaman Kata Pengantar, Halaman Pedoman Transliterasi Arab-Latin, Halaman Daftar Isi, Halaman Daftar Tabel.

2. Bagian Isi, meliputi :

BAB I : Pendahuluan, bab ini memuat tentang latar belakang masalah, alasan pemilihan judul, tela'ah pustaka, fokus penelitian, penegasan istilah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, sistematika penyusunan skripsi.

BAB II : Nilai-Nilai Pendidikan Islam (Bab ini memuat tentang pengertian Pendidikan Agama Islam, Dasar-Dasar Pendidikan Islam dan Nilai-Nilai Pendidikan Islam).

BAB III : Tafsir Al Fatihah dalam kitab *Marah Labid*, memuat : Biografi Pengarang kitab *Marah Labid*, Pengertian Surat Al Fatihah, Asbabun Nuzul dan Tafsir Surat Al Fatihah (menurut berbagai ahli tafsir) .

BAB IV : Analisa Nilai-Nilai Pendidikan dalam Surat Al Fatihah mencakup : Metode Tafsir, Analisis Tafsir Al Fatihah dalam kitab *Marah Labid* karya Imam Nawawi Banten, dan Nilai-Nilai Pendidikan di dalam Surat Al fatihah.

BAB V : Penutup memuat simpulan, saran, kata penutup

3. Bagian Akhir

Di bagian ini berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran, serta daftar riwayat penulis

